

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sumber daya manusia. Negara Indonesia salah satu negara yang menjadikan pendidikan nomor satu dengan adanya pendidikan bisa menciptakan sumber daya manusia menjadi berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa menjadi lebih baik lagi dan menjadi berkualitas melalui pendidikan. Suatu pendidikan bisa mengurangi angka kebodohan, kemiskinan dan juga pengangguran, dengan adanya pendidikan ini mampu diyakini menciptakan generasi penerus bangsa untuk mempelajari *knowledge* (pengetahuan), keterampilan, dan *skil* (keahlian), serta menumbuhkan moralitas. Menurut Sulo (2008:33), pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari suatu generasi ke generasi yang lain. Menurut Triwiyanto (2014:1) Manusia sejak dari lahir terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar yang ditempuh dalam usia 7-13 tahun mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah yang paling dasar untuk mendapatkan dasar-dasar ilmu dan pengetahuan, keterampilan yang akan didapat seorang anak. Sekolah dasar merupakan sekolah yang akan mengantarkan untuk memasuki sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Bekal pengetahuan yang anak miliki dari sekolah sebelumnya anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan pembelajaran yang baru. Pengetahuan seorang anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia. Anak belajar tidak hanya melalui pembelajaran dikelas saja tetapi diluar kelas juga termasuk pembelajaran. Menurut Dahar (2011:3), belajar dapat dikatakan sebagai suatu hasil pengalaman. Istilah pengalaman dapat

dibatasi oleh berbagai perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan juga diwajibkan untuk Ujian Nasional. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang selalu digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, berkomunikasi dalam kegiatan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan dari tingkat jenjang yang paling dasar hingga tingkat jenjang yang paling tinggi selalu tidak lupa untuk menggunakan Bahasa Indonesia, bahasa yang sudah melekat pada Bangsa Indonesia. Cara berkomunikasi yang baik dan benar, kita sebagai penerus generasi muda Bangsa Indonesia harus belajar berbahasa dengan baik dan benar, belajar yang baik dimulai sejak usia dini hingga saat ini belajar yang terus menerus akan berdampak baik bagi seseorang.

Cara melatih keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah dengan cara melalui program pendidikan yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yaitu dengan cara melalui pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa bisa mudah diungkapkan melalui lisan maupun tulisan, dengan demikian harus dilakukan untuk melatih keterampilan berbahasa agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Solchan (2014:7), Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, antara lain (a) kemampuan mendengarkan/menyimak, (b) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis (kedua kemampuan ini bersifat produktif). Dari empat keterampilan berbahasa itu tidak dapat di pisahkan, kemampuan berbicara dan menulis itu merupakan hal yang sulit di sebabkan saling berkaitan.

Kurangnya minat siswa dalam menulis tentang sebuah pengalaman pribadi, oleh karena itu tidak semua siswa menyukai dunia tulis menulis. Setiap siswa memiliki kegemaran yang berbeda-beda, ada siswa yang mengungkapkan perasaannya melalui berbicara, ada juga melalui dengan menggambar, di ungkapkan dengan tulisan maupun lisan dan ada juga di ungkapkan melalui tingkah laku perbuatan anak tersebut. Siswa kesulitan dalam menulis cerita di

sebabkan kesulitan untuk mengungkapkan perasaan yang ada dalam pikirannya, tidak mampu menceritakan tentang pengalamannya sendiri, dan kesulitan dalam menentukan sebuah judul. Kesulitan yang sering terjadi ini anak tidak mampu dalam menjabarkan ide pengalaman dalam sebuah bentuk kalimat, memakai tokoh aku tanpa memakai tokoh yang lain dan tidak berani membacakan hasil karyanya di depan kelas. Hal ini di sebabkan malu dan tidak percaya diri pada hasil karyanya yang ditulis sendiri. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan agar anak mampu menulis cerita tentang pengalamannya sendiri dengan cara menerapkan teknik atau pola yang khusus dalam hal keterampilan menulis cerita, memilih teknik yang tepat dan menarik perhatian siswa.

Berbagai jenis pendekatan, model, strategi, metode, teknik/taktik sering sekali diterapkan atau digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar atau pembelajaran yang ingin mencapai tujuan pembelajaran. Guru belum memaksimalkan dan menerapkan teknik apa yang tepat sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, dan pada akhirnya siswa hanya mencontoh cerita pendek yang sudah ada. Untuk menulis cerita pendek pemula seperti siswa sekolah dasar, sebaiknya guru membimbing dan menerapkan teknik yang sesuai dan di khususnya untuk menulis.

Ci-Luk-Ba! adalah sebuah bentuk permainan sejak zaman dahulu hingga sekarang masih digunakan terutama dimainkan bersama anak bayi atau balita. Dalam sebuah permainan Ci-Luk-Ba! orang dewasa menyembunyikan mukanya dari pandangan anak balita selama beberapa detik, lalu memberi kejutan manis pada si balita dengan menghadirkan wajahnya lagi. Permainan ini sesuai dengan teori Utami (2017:36) Ci-Luk-Ba! tersebut mengandung struktur dasar tentang narasi. Bayi mendapatkan pengetahuan dan merasa senang campur geli (maka ia tertawa). Dan kesenangan yang didapatkan ada rasa tegang (dalam proses menunggu itu wajahnya sedikit stres). Ini yang dinamakan struktur dasar cerita.

Proses yang menghubungkan titik awal, bidang tengah dan akhir, lampau, sekarang, dan akan datang. Hubungan di antara tiga bagian itu bisa kita baca sebagai sebuah struktur yang mendasar

dalam pengetahuan. Seperti halnya dengan siswa yang akan menulis sebuah cerita pendek, Ci – Luk – Ba! memiliki struktur tiga bagian yaitu: titik awal pengenalan atau Ci pada tahap pengenalan siswa akan memulai menulis cerita yang artinya siswa diminta untuk menuliskan cerita yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Bagian tengah Luk atau Ketegangan, yang artinya dalam cerita tersebut memiliki sebuah masalah atau konflik. Titik akhir resolusi atau Ba!, yang artinya sebuah penyelesaian masalah yang terdapat pada cerita. Di dalamnya terdapat pengetahuan dan kenikmatan sekaligus ketegangan. Ini yang di namakan struktur narasi yang paling dasar yaitu : Ci – Luk – Ba ! menurut Utami (2017:36).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, peneliti akan menerapkan teknik yang sesuai dengan menulis cerita pendek, yaitu teknik pola Ci-Luk-Ba!. Teknik ini merupakan teknik yang di khususkan untuk menulis kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik Pola Ci – Luk – Ba! terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN Ketabang Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk membatasi ruang lingkup dan pembatas masalah yang diteliti, agar peneliti lebih terarah dan dapat memberikan gambaran yang jelas. Adapun ruang lingkup dan pembatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik Pola Ci – Luk – Ba!
2. Keterampilan menulis cerita pendek
3. Materi pada proses pembelajaran ini Bahasa Indonesia materi tentang merawat tanaman, hak dan kewajiban merawat hewan pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 4 dan tema 3 subtema 2 pembelajaran 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah teknik pola Ci – Luk – Ba!

berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada Siswa Kelas IV SDN Ketabang Surabaya?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Teknik Pola Ci – Luk – Ba! terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN Ketabang Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mampu diharapkan bermanfaat bagi teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan memberi informasi tentang Pengaruh Teknik Pola Ci – Luk – Ba! terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SDN Ketabang Surabaya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan baru bagi guru kelas untuk menerapkan pendekatan, model, strategi, metode, teknik/taktik pada setiap pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan dapat mengatasi kesulitan dalam keterampilan menulis cerita, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih leluasa menyalurkan ide atau gagasan.

b. Bagi Siswa

Kegiatan keterampilan menulis cerita ini diharapkan bisa membuat siswa lebih semangat, percaya diri dalam mengemukakan ide atau gagasan, membagi pengalamannya dengan mengungkapkan isi pikiran melalui tulisan. Penelitian ini juga diharapkan siswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dan membutuhkan konsentrasi lebih tinggi lagi dalam menulis sebuah gagasan, kekompakan dalam kelompok juga di perlukan bagi siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan.

6

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan yang lebih baik lagi.